

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI-SISWI MTSN KOTO TANGAH PADANG**

**Chyka Febria**

Program Studi DIII Kebidanan  
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Jl. By Pass No.9, Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat

**e-mail** : chykafebria91@gmail.com

### **ABSTRAK**

Masalah keputihan yang terjadi pada wanita umumnya adalah masalah kesehatan reproduksi. Menurut data internasional sebanyak 75% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan 1 kali dalam hidupnya. Depkes RI (2009) menunjukkan bahwa prevalensi infeksi vagina yang dialami wanita, disebabkan oleh bakteri vaginitis 38%, tricomonas 3,7% dan candidiasis 52.8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi MTsN Koto Tangah Padang. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian adalah Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di MTsN Koto Tangah Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi-siswi yang berjumlah 355 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 78 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan menggunakan teknik pengumpulan data stratified random sampling. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 93,6 % yang mengalami keputihan, sebanyak 52,6% yang tingkat pengetahuan yang rendah dan sebanyak 51,3% sikap siswi yang negatif terhadap keputihan. Pada hasil uji chi-square didapatkan nilai = 0,184 ( $p > 0,05$ ) dimana tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan. Pengetahuan tidak mempengaruhi terjadinya keputihan namun ada faktor lain yaitu personal hygiene dan gaya hidup. Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan dapat meningkatkan program pendidikan perkembangan kesehatan reproduksi remaja dengan memasukkan materi dalam pelajaran ekstra kurikuler.

**Kata Kunci** : keputihan, remaja putri

### ABSTRACT

The problem of vaginal discharge that occurs in women is generally a reproductive health problem. According to international data, 75% of women in Indonesia have experienced vaginal discharge once in their life. The Indonesian Ministry of Health (2009) shows that the prevalence of vaginal infections experienced by women, caused by bacterial vaginitis is 38%, trichomonas 3.7% and candidiasis 52.8%. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the incidence of vaginal discharge in the students of MTsN Koto Tengah Padang. This research is analytic with the research design is cross sectional. This research was conducted at MTsN Koto Tengah Padang. The population in this study were all female students totaling 355 people, while the sample was 78 people. Data collection was carried out by means of a questionnaire and using data collection techniques stratified random sampling. Data analysis was carried out by univariate and bivariate. The results of this study indicated that as many as 93.6% had vaginal discharge, 52.6% had a low level of knowledge and as much as 51.3% had a negative attitude towards vaginal discharge. In the chi-square test results obtained value = 0.184 ( $p > 0.05$ ) where there is no significant relationship between the level of knowledge and the incidence of vaginal discharge. Knowledge does not affect the occurrence of vaginal discharge, but there are other factors, namely personal hygiene and lifestyle. Based on the results of the research, it is hoped that it can improve adolescent reproductive health development education programs by including material in extra-curricular lessons.

**Keywords:** leucorrhoea, young women

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi dikalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Beberapa penyakit-penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah *trikomonirosis*, *vaginosis bakterial*, *kandidiasis vulvovaginitis*, *gonore*, *klamida*, *sifilis*, *ulkus mokeroid*. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (*Fluor Albus*) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina (Dwiana, 2008).

Menurut WHO (2006) masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah seluruh badan penyakit yang diderita para perempuan di dunia. Angka ini lebih tinggi dibanding kesehatan reproduksi pria yang hanya mencapai 12,3%. Menurut data Internasional 75% wanita minimal pernah mengalami kandidiasis atau keputihan satu kali dalam kehidupannya.

Depkes RI (2009) menunjukkan bahwa prevalensi infeksi vagina yang dialami wanita. Disebabkan oleh bakteri vaginitis 38%, *tricomonas* 3,7% dan kandidiasis 52,8%. Wanita sangat membutuhkan informasi tentang keputihan baik yang disebabkan oleh jamur, bakteri dan parasit, agar wanita khususnya para partisipan agar mengerti dan tidak mengabaikan masalah keputihan (*Fluor albus*), agar dapat mengubah perilaku yang mendukung penyebab terjadinya keputihan. Sebagaimana tentang data yang terkait dengan pengalaman ibu yang menderita keputihan.

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal keputihan tidak bisa di anggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat di tangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher yang bisa berujung pada kematian. (Sugi, 2009).

Di Indonesia, wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, 75% wanita Indonesia pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja. Kondisi cuaca Indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita Indonesia yang

mengalami keputihan, hal ini berbeda dengan Eropa yang hawanya kering sehingga wanita dapat tidak mudah terinfeksi jamur (Elistiawaty, 2006).

Meskipun termasuk penyakit yang sederhana kenyataannya keputihan adalah penyakit yang tak mudah di sembuhkan. Penyakit ini menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali umur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih (Putu, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nidia Ramadhani mahasiswa AKBID Alifah tahun 2008 yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi SMP Negeri 08 Padang Tentang Keputihan pada tahun 2008" dengan jumlah populasi 430 orang dan sampel sebanyak 43 orang, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengambilan sampel secara random sampling dan pengolahan data secara univariat didapatkan hasil bahwa terdapat 74% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap keputihan dan 23,2% memiliki pengetahuan yang sedang tentang keputihan dan 2,3% memiliki pengetahuan yang rendah tentang keputihan.

Dari data di atas maka penulis ingin melakukan penelitian pada MTsN Koto Tangah Padang berdasarkan survey awal, Siswi-Siswi MTsN Koto Tangah Padang, masih ada yang belum mengetahui tentang keputihan dilihat dari demografi dimana lokasi MTsN tersebut jauh dari keramaian media informasi, dan sumber air yang digunakan berasal dari sungai yang ada di daerah tersebut yang kurang terjaga kebersihannya. dan berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswi-siswi MTsN Koto Tangah Padang sebanyak 355 orang, dari hasil wawancara dengan 25 orang siswi, 19 orang mengalami keputihan dengan keluhan gatal-gatal disekitar alat kemaluannya karena pemakaian dalam yang lembab dan ketat, dan 6 orang tidak pernah mengalami keputihan dengan keluhan gatal-gatal disekitar alat kemaluannya karena pemakaian dalam yang lembab dan ketat. berkaitan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi MTsN Koto Tangah Padang.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat analitik yaitu tujuannya untuk mengetahui hubungan tingkat

pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kejadian keputihan dengan cara pendekatan *cross sectional* dimana variabel dependent diteliti dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2002).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Aritkunto, 2002:109). Sampel yang akan diambil adalah semua siswi-siswi MTsN Koto Tangah Padang, besarnya ditentukan dengan rumus (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan jumlah populasi maka sampel yang diambil sebanyak 78 orang siswi dan pengambilan sampel secara stratified random sampling.

Teknik pengambilan sampel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan random sampling yang dilakukan secara *simple random sampling* yaitu dengan cara menuliskan inisial siswi MTsN Koto Tangah Padang diatas kertas kecil-kecil, kemudian kertas digulung berdasarkan masing-masing kelas dan diambil secara acak. Setelah diacak didapatkan sampel kelas VIIa sebanyak 8 siswi, VIIb sebanyak 8 siswi, VIIc sebanyak 7 siswi, kelas VIIIa sebanyak 7 siswi, VIIIb sebanyak 7 siswi, VIIlc sebanyak 7 siswi, VIIId sebanyak 7 siswi, kelas IXa sebanyak 7 siswi, XIb sebanyak 7 siswi, IXc sebanyak 7 siswi, IXd sebanyak 6 siswi hingga didapatkan sebanyak sampel yaitu 78 siswi (Suharsimi, 2006).

HASIL

Analisis Univariat  
Kejadian keputihan

Pada hasil penelitian, distribusi frekuensi kejadian keputihan pada siswi-siswi MTsN Koto Tangah Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
Gambaran Distribusi Kejadian Keputihan Pada Siswi-Siswi MTsN Koto Tangah Padang

| Kejadian Keputihan | N  | %    |
|--------------------|----|------|
| Ya                 | 73 | 93,6 |
| Tidak              | 5  | 6,4  |
| Total              | 78 | 100  |

Pada tabel 1 terdapat 93,6% siswi mengalami keputihan di MTsN Koto Tangah Padang.

Tingkat Pengetahuan siswi-siswi MTsN Koto Tangah

Pada hasil penelitian, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswi-siswi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2  
Gambaran Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kejadian Keputihan Pada Siswi-Siswi MTsN Koto Tangah Padang

| Tingkat Pengetahuan | N  | %    |
|---------------------|----|------|
| Tinggi              | 41 | 52,6 |
| Rendah              | 37 | 47,4 |
| Total               | 78 | 100  |

Pada Tabel 2 terdapat 52,6 % siswi dengan tingkat pengetahuan rendah tentang keputihan pada siswi-siswi MTsN Koto Tangah Padang.

Analisis Bivariat  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 3  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi-Siswi MTsN Koto Tangah Padang

| Kejadian Keputihan  |          |            |           |             |           |            | <i>P value</i> |
|---------------------|----------|------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|
| Tingkat Pengetahuan | Tidak    |            | Ya        |             | Total     |            |                |
|                     | N        | %          | n         | %           | n         | %          |                |
| Rendah              | 1        | 2,4        | 40        | 97,6        | 41        | 100        | 0,184          |
| Tinggi              | 4        | 10,8       | 33        | 89,2        | 37        | 100        |                |
| <b>Total</b>        | <b>5</b> | <b>6,4</b> | <b>73</b> | <b>93,6</b> | <b>78</b> | <b>100</b> |                |

Pada tabel 3 terlihat proporsi responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak mengalami kejadian keputihan (89,2%) dibandingkan dengan tidak mengalami keputihan sebanyak (10,8%).

Hasil uji *chi square* didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi MTsN Koto Tangah Padang (p value > 0,05).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat  
Kejadian Keputihan

Pada tabel 1 terlihat sebagian besar 93,6 % remaja putri mengalami keputihan dan sebanyak 6,4,% remaja putri tidak mengalami Keputihan. Pada hal ini kejadian keputihan pada siswi hampir seluruh siswi mengalami keputihan.

Keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina. Dalam keadaan biasa, cairan ini tidak sampai keluar, namun belum tentu bersifat patologis. Keputihan yang normal meliputi : saat menjelang menstruasi atau setelah menstruasi dan stress, baik fisik maupun psikologis sedang kan keputihan

yang patologi meliputi : infeksi jamur, infeksi bakteri, infeksi parasit jenis protozoa, infeksi gonorrhoe serta keganasan kanker leher rahim.(Farida, 2000).

Hampir semua wanita mengeluarkan cairan dari vagina (yang diistilahkan dengan keputihan oleh awam), terutama di tengah-tengah periode menstruasi (masa ovulasi). Keluarnya cairan ini juga umum terjadi pada remaja putri dan sering kali dalam jumlah yang lebih banyak karena pada usia belasan tahun ini level hormon remaja putri sedang tinggi-tingginya. sepanjang keluarnya cairan ini tidak disertai dengan bau yang tidak enak, berubahnya warna cairan menjadi lebih pekat, rasa gatal, rasa sakit, merah atau melepuh maka hal tersebut merupakan kejadian alami dan tidak perlu ditakuti bahwa terjadi keputihan atau infeksi pada vagina.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aniza tahun 2006 didapatkan hasil bahwa terdapat 74% responden dengan kejadian keputihan.

### **Tingkat Pengetahuan Siswi-Siswi**

Pada tabel 2 terlihat sebanyak 78 orang responden, terdapat 52,6 % dengan tingkat pengetahuan rendah tentang keputihan pada siswi-siswi. Masih banyak siswi tersebut mengalami keputihan dengan pengetahuan rendah, dan dapat diambil kesimpulan dari tabel tersebut siswi dengan tingkat pengetahuan rendah bisa mengalami keputihan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aniza tahun 2006 didapatkan hasil bahwa terdapat 74% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap keputihan.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden masih rendah tentang kejadian keputihan, ini disebabkan kurangnya responden mendapatkan informasi tentang kejadian keputihan. informasi secara formal didapat selama pendidikan, sedangkan informasi informal tidak diperoleh dari bangku pendidikan tetapi dari majalah, poster-poster, media massa dan media elektronik.

Maka secara tidak langsung remaja putri MTsN Koto Tangah Padang akan salah dalam menginterpretasikannya dalam kehidupan dan sebaiknya apabila remaja

putri dapat memahami informasi yang didapat dengan baik, maka remaja putri dapat menginterpretasikannya dalam kehidupan yang baik pula.

### **Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan**

Hasil penelitian pada tabel 3 terlihat dari 78 responden, 93,6% kejadian keputihan sebanyak 97,6 % yang keputihan karena tingkat pengetahuan yang rendah dan hanya 89,2% yang keputihan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hasil ini diperkuat dengan uji *chi square* yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai = 0,184 ( $p > 0,05$ ) dimana tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan.

Pengetahuan adalah wawasan seseorang tentang suatu objek atau suatu hal. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Suatu tindakan yang didasari oleh pengetahuan yang baik, akan lebih langgeng bila dibandingkan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik. (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aniza tahun 2006 didapatkan hasil bahwa terdapat 74% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap keputihan dan 23,2% memiliki pengetahuan yang sedang tentang keputihan dan 2,3% memiliki pengetahuan yang rendah tentang keputihan.

Pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berbeda dengan teori yang ada menurut Siswono. 2003. Dari hasil pengalaman dan peneliti terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Siswono, 2003).

Perilaku yang terjadi melalui proses perubahan pengetahuan, mengacu pada sikap dan pelaksanaan. Namun, meskipun teori mengungkapkan seperti itu, ada juga beberapa penelitian yang membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu seperti teori. Di dalam praktek sehari-hari kadang terjadi sebaliknya. Artinya seseorang yang punya pengetahuan tinggi belum tentu mempunyai perilaku yang baik juga, begitupun sebaliknya. Rendah pengetahuan responden tentang keputihan disebabkan karena kurang mendapatkan informasi tentang keputihan dari media masa maupun media elektronik. Pengetahuan yang rendah tidak berpengaruh pada seseorang menderita keputihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswi-siswi MTsN Koto Tengah Padang mengalami keputihan
2. Lebih dari sebagian siswi-siswi MTsN Koto Tengah Padang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap Keputihan
3. Lebih dari setengah siswi memiliki sikap negatif terhadap kejadian Keputihan
4. Tidak Ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan siswi dengan kejadian Keputihan pada siswi-siswi MTsN Koto Tengah Padang ( $p \text{ value} > 0,05$ )
5. Tidak Ada hubungan bermakna sikap dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi MTsN Koto Tengah Padang. ( $p \text{ value} > 0,05$ )

### KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta ; Pt. Rineka Cipta
- Astuti , Marfu' Ah Puji. 2008. *Wanita Ri Alami Keputihan*, <http://www.google.com>,
- Machfoedz, Ircham. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, Yogyakarta ; Penerbit Fitramaya
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta; Arcan.
- Keputihan* (Arvhive )-Web Forum A Zein Company.Htm
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta ; Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta ; Rineka Cipta

### Saran

Mengacu dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang diajukan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Bagi Sekolah Terkait  
Diharapkan dapat menambah masukan dan informasi bagi siswi tentang kejadian keputihan dan disarankan kepada staf guru di MTsN Koto Tengah agar dapat menambahkan kegiatan ekstra kulikuler tentang kesehatan reproduksi remaja dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan terdekat beserta sponsor-sponsor untuk mendukung kegiatan penyuluhan tersebut
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

- Widhudhani, Siti Dhayati. 2007. *seputih yang meresahkan perempuan*, <http://www.kompascybermedia.com> Jakarta
- Mansjoer, Arif. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran FKUI*, Jakarta, Media Aescu Lapius
- Entjang, Indan. 2003. *Mikrobiologi Dan Parasitologi*, Bandung : Aditya Bhakti
- Elistiawati, 2006. *Wanita RI Alami Keputihan*, <http://www.detik.com>
- Siswono, 2001. pengetahuan wanita tentang keputihan pada cewek. <http://www.pengetahuan.net.fullnews>,
- Sheldon, 2008 seksualitas remaja <http://www.humaskemayoranmitrakelua.rga.com>

